

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELAKSANAAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Sukanti ¹

Abstrak

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang menempatkan guru sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kreatif dan inovatif. Penelitian tindakan kelas ini sangat tepat bagi guru karena guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya, namun demikian penelitian tindakan kelas kurang mendapatkan perhatian guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu jika penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara sadar dan sistematis yang dilakukan di kelas akan meningkatkan kompetensinya, namun tentunya tidak semua kompetensi dapat ditingkatkan tetapi hanya subkompetensi tertentu saja seperti kompetensi: (1) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (2) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (4) merancang pembelajaran yang mendidik, (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (6) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, (7) mengevaluasi kinerja sendiri, (8) mengembangkan diri secara berkelanjutan, (9) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (10) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (11) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (12) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (13) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, kompetensi guru

¹ Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di negara kita memang masih jauh dari yang diharapkan maka perlu upaya kerja keras dan terus menerus dengan melibatkan seluruh *stakeholders*, agar dunia pendidikan kita benar-benar bangkit dari keterpurukan untuk mengejar ketertinggalannya sehingga mampu berkompetisi secara terhormat dalam era globalisasi yang semakin menguat. Oleh sebab itu reformasi pendidikan, dimana salah satu isu utamanya adalah peningkatan profesionalisme guru merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri (Angelia Sondakh, 2007). Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Setidaknya tidaknya ada empat hal yang berkaitan dengan kondisi dunia pendidikan kita saat ini, yaitu : isu seputar masalah guru, kebijakan pemerintah sebagai penyelenggara negara, manajemen internal sekolah dan isu sarana dan prasarana belajar mengajar (Angelia Sondakh, 2007)

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi adalah suatu deskripsi dari seseorang yang bekerja di lapangan kerja tertentu mampu mengerjakannya yang harus ditunjukkan orang yang bersangkutan adalah tindakan, perilaku dan hasilnya.

Kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kompetensi profesional oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Guru perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebab dengan melaksanakan penelitian ini akan diperoleh manfaat ganda yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesi. Guru pada dasarnya sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, meskipun rancangan, pelaksanaan dan evaluasinya belum sesuai dengan format penelitian tindakan kelas, demikian pula hasil temuan mereka belum dilaporkan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, namun guru belum menyadarinya jika ia telah melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Siswa dan guru merupakan prasyarat terjadinya proses pembelajaran, alat dan sumber belajar merupakan sarana penunjang yang akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh lulusan yang berkualitas. Guru yang profesional merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas karena hasil penelitian ini akan merupakan informasi yang sangat berharga bagi keberhasilan dirinya sebagai pengajar untuk digunakan dalam perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas profesinya.

Agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas memberikan manfaat seperti yang diharapkan, guru harus: (1) mengidentifikasi masalah, (2) menentukan permasalahan

yang akan dipecahkan, (3) menyusun rancangan penelitian, (4) melaksanakan, dan (5) tindak lanjut apa yang seharusnya dilakukan setelah diadakan penelitian tindakan kelas.

Dengan memilih masalah yang tepat guru sebagai peneliti selain dapat melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan proses pembelajaran yang lebih baik berdampak pula terhadap diri guru yaitu menumbuhkan sikap dan kemauan untuk selalu berupaya memperbaiki, meningkatkan dan melakukan perubahan atau timbulnya budaya dinamis dan menimbulkan budaya untuk meneliti atau menjadikan dirinya sebagai peneliti. Melalui tulisan ini akan dibahas secara berturut-turut: pentingnya penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kompetensi guru, dan upaya meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas

B. Pembahasan

1. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru.

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Karena permasalahan yang akan dipecahkan berada di kelas maka gurulah yang paling mengetahui mengapa masalah itu muncul. Untuk mengetahui apa penyebab munculnya masalah, guru perlu menjadi peneliti. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan itu, misalnya penyebabnya adalah guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas yang tinggi diharapkan dari guru sebagai peneliti dalam sikapnya menganalisis kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Peranan guru sebagai peneliti tindakan kelas mengandung beban psikologis dan sosial karena untuk mengamati dan mengkritik diri dalam kemampuan profesionalnya mengandung ancaman terhadap diri dan karirnya. Bagaimana kalau pengamatan itu menunjukkan gambaran buruk dari penampilan profesinya? Bagaimanakah penghargaan atasan dan kolega tentang hal ini? Tidak banyak guru yang mengkritik dirinya jika ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, bahkan ada kecenderungan menyalahkan siswa sekiranya proses pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan. Tanpa mengadakan analisis dalam proses pembelajaran, tidak akan diketahui secara pasti penyebab timbulnya masalah tersebut.

Guru sebaiknya sekaligus menjadi peneliti. Mengapa guru harus meneliti? Mengapa guru harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas? Seorang guru yang profesional selalu mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan dalam tugasnya sebagai pendidik. Pengembangan diri itu meliputi semua aspek guru dalam kemampuannya sebagai pendidik termasuk untuk menentukan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan profesinya, dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan cara mengajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru karena:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan
2. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga guru menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa ada upaya perbaikan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya

3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya
4. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Mengingat pentingnya penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pemerintah telah memprogramkan peningkatan profesionalitas guru dengan menyediakan dana *block grant* untuk penulisan karya ilmiah melalui penelitian tindakan kelas (KTI online).

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang cepat berubah.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Merefleksi adalah melakukan analisis-sintesis-interpretasi-eksplanasi dan berkesimpulan. Kemudian mencobakan alternatif tindakan dan dievaluasi efektivitasnya Tujuan penelitian tindakan kelas ialah pengembangan kemampuan-keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya dan atau di sekolahnya sendiri. Tujuan penyerta penelitian tindakan kelas ialah dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan pendidik.

Tujuan lain penelitian tindakan kelas sebagai berikut ini.

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran)
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan tumbuhnya budaya peneliti pada guru dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yang berkesinambungan, berarti kalangan guru makin diberdayakan

mengambil prakarsa profesional semakin mandiri, percaya diri dan makin berani mengambil risiko dalam mencobakan hal-hal yang baru (inovasi) yang patut diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan. Pengetahuan yang dibangunnya dari pengalaman semakin banyak dan menjadi teori tentang praktik.

Pengalaman dalam penelitian tindakan kelas akan menjadikan guru berani menyusun sendiri kurikulum dari bawah dan menjadikan guru bersifat mandiri. Pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas tidak menutup kemungkinan guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dari bawah yang hal ini sangat sesuai dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berikut ini adalah beberapa manfaat lain dari penelitian tindakan kelas.

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan pengembangan karir guru
3. Mampu mewujudkan kerja sama kolaborasi dan atau sinergi antarguru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan siswa
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswapun dapat meningkat
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi metode dan teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kehidupan di sekolah atau di dalam kelas, guru tidak akan terbebas dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan guru dengan kenyataan yang dihadapinya. Namun tidak semua masalah yang dijumpai di kelas merupakan masalah dalam penelitian tindakan kelas, maka perlu dipilih masalah yang sebaiknya diangkat dalam penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah masalah yang baik untuk diangkat dalam penelitian tindakan kelas.

- 1) Masalah itu menunjukkan kesenjangan antara teori dengan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran atau keseharian tugas guru. Guru merasa prihatin, peduli, dan berniat untuk mengurangi atau menghilangkannya.
- 2) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusinya melalui tindakan konkrit yang dapat dilakukan guru dan siswa.
- 3) Masalah tersebut memungkinkan dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut merupakan dasar atau landasan untuk merumuskan alternatif solusinya.

Jika permasalahannya banyak maka perlu dipilih dengan menggunakan kriteria berikut ini

- 1) Menjadi masalah bagi sebagian besar siswa
- 2) Menjadi masalah bagi sebagian besar guru bidang studi yang sama
- 3) Hasilnya dapat dipakai tidak hanya untuk guru atau siswa di kelas itu
- 4) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar

Di samping itu dalam memilih masalah dalam penelitian tindakan kelas juga mempertimbangkan dari segi signifikansinya antara lain:

- 1) Masalah yang dipilih untuk diangkat dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang mempunyai nilai yang bukan sesaat
- 2) Masalah yang diangkat benar-benar hidup, dirasakan dalam tugas keseharian guru
- 3) Seberapa jauh signifikansinya pemecahan masalah yang dilakukan dilihat dari kelangsungan daya keampuhan serta keterpakaian model tindakan.

Bidang yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas

- 1) Pembelajaran siswa (termasuk dalam tema ini: antara lain masalah belajar di kelas, kesalahan pembelajaran, miskonsepsi)
- 2) Desain dan strategi pembelajaran (termasuk dalam tema ini antara lain masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas)
- 3) Alat bantu dan media (termasuk dalam tema ini antara lain masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam dan luar kelas)
- 4) Sistem evaluasi (termasuk dalam tema ini antara lain masalah evaluasi awal, dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi)
- 5) Implementasi kurikulum (termasuk dalam tema ini antara lain masalah implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, interaksi guru dan siswa, siswa dengan bahan ajar, dan lingkungan pembelajaran)

b. Pelaksanaan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas

c. Monitoring

Monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti maupun oleh kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat memonitor pengamat harus mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas penelitian, misalnya kinerja guru, situasi kelas, sikap dan perilaku siswa, pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan. Monitoring berfungsi untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Informasi yang diperoleh merupakan umpan balik bagi

penelitian dan sangat menentukan langkah selanjutnya. Jika tindakan telah sesuai dengan rencana maka pelaksanaan untuk dilanjutkan, jika pelaksanaan kurang sesuai maka tindakan perlu ditinjau kembali, jika pelaksanaan tindakan telah sesuai tetapi tidak menunjukkan terjadinya perubahan yang mengarah ke pencapaian tujuan maka rencana dan pelaksanaan tindakan perlu ditinjau kembali dan diperbaiki.

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan cara kolaborasi yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi dan hasil observasi. Refleksi dapat berkenaan dengan proses dan dampak tindakan. Berdasarkan refleksi ini pula perbaikan tindakan selanjutnya dilakukan.

4. Kompetensi Guru

Guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani. Menurut PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang calon guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) mengevaluasi kinerja sendiri, (4) mengembangkan diri berkelanjutan.

Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi: (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

Kompetensi sosial meliputi subkompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

5. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Kompetensi guru tidak akan meningkat dengan sendirinya tetapi tentu ada upaya untuk meningkatkannya. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain mengikuti pendidikan dan latihan, sertifikasi guru, penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk inkuiri pendidikan di dalam pelaksanaannya gagasan atau permasalahan guru diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pengembang kurikulum karena penelitian tindakan kelas:

- a. merupakan sebuah proses yang diprakarsai guru untuk menanggapi situasi praktis tertentu yang harus mereka hadapi.
- b. situasi tersebut merupakan pelaksanaan bagian dari kurikulum yang terganggu dan menimbulkan persoalan bagi guru karena misalnya penolakan dari peserta didik yang tidak mau belajar.
- c. apabila tindakan dalam penelitian tindakan kelas itu merupakan upaya inovasi pembelajaran dan ternyata menimbulkan respon yang kontroversial di kalangan staf guru atau lainnya karena dipandang bertentangan dengan hakikat belajar mengajar dan evaluasi selama ini maka penelitian tindakan kelas dapat membantu memberikan kepastian tentang manfaatnya kepada staf guru tersebut.
- d. permasalahan atau isu-isu yang didiskusikan berlangsung dalam wacana yang bebas dan terbuka, ditandai oleh rasa toleransi dan menghormati pendapat orang lain dan tidak dibatasi oleh wewenang pimpinan dalam menerima hasil-hasil penelitian.
- e. proposal penelitian yang mengusulkan perubahan dianggap sebagai hipotesis kerja yang akan diujikan terlebih dulu dalam praktik sebagai pertanggungjawaban atau akuntabilitas terhadap staf pengajar lainnya
- f. penelitian ini merupakan pendekatan yang akar rumput sifatnya memakai pendekatan *bottom-up* dalam mengembangkan kebijakan atau strategi pengembangan kurikulum yang seyogyanya difasilitasi oleh pimpinan lembaga pendidikan yang bersangkutan (Rochiati Wiriaatmadja, 2005) .

Penelitian tindakan kelas ini akan berdampak terhadap profesi

1. Pengembangan staf secara profesional
2. Pengakuan terhadap peran sebagai pengembang pengetahuan dan sumbangan bagi wacana dan teori dalam penelitian pendidikan
3. Terjalannya jaringan para praktisi yang melakukan PTK untuk mengeratkan kesejawatan dan meningkatkan kualitas profesi. (Depdikbud, 1999)

Berdasarkan uraian di atas dapat diharapkan bahwa dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan melalui tiga hal yaitu (1) identifikasi permasalahan yang dijumpai guru dalam proses pembelajaran dan upaya memperbaikinya, (2) materi yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas , dan (3) pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Penelitian yang dilakukan guru dengan sadar dan sistematis yang dilakukan di kelas atau di sekolahnya sendiri mempunyai potensi untuk meningkatkan keahliannya yang dapat disumbangkan kepada masyarakat sekolah dengan berbagai perspektif unik dalam pembelajaran Guru berada pada posisi yang unik yakni pada posisi untuk mengobservasi peserta didik dalam jangka waktu yang panjang dan di berbagai situasi

karenanya memiliki pengetahuan dari dalam mengenai pikiran dan tindakan peserta didik, budaya kelas, sekolah, komunitas, yang kemudian dihubungkan dengan peran dan tanggungjawab guru.

Masalah yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran atau tugas guru dalam sehari-hari, masalah itu mungkin untuk dicari pemecahannya melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh guru, dan siswa, dan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkannya. Jika guru selalu mengkaji permasalahan-permasalahan yang dijumpai dalam tugas kesehariannya dan berupaya untuk menentukan faktor yang menentukan dan berupaya untuk memperbaikinya maka kompetensi guru akan meningkat.

Bidang kajian penelitian tindakan kelas meliputi pembelajaran siswa, desain dan strategi pembelajaran, alat bantu, media dan sumber belajar, sistem evaluasi, dan implementasi kurikulum. Jika guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk semua bidang ini bukan hal yang mengherankan jika guru akan meningkat kompetensinya.

Jika guru meneliti tentang pembelajaran siswa di kelas maka sub kompetensi guru akan meningkat antara lain: (1) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa, (2) menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

Desain dan strategi pembelajaran, alat bantu, dan sumber belajar merupakan bidang kajian penelitian tindakan kelas yang tentunya guru sangat akrab dengan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan hal ini. Oleh karena itu jika guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tema ini maka diharapkan dapat meningkatkan subkompetensi: (1) merancang pembelajaran yang mendidik, (2) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Sistem evaluasi juga merupakan bidang kajian dalam penelitian tindakan kelas. Guru tidak akan terbebas dari masalah evaluasi hasil pembelajaran. Apabila guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tema ini dapat diharapkan akan meningkatkan kompetensinya terutama sub kompetensi mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Jika guru meneliti tentang implementasi kurikulum maka sub kompetensi guru yang meningkat antara lain subkompetensi: (1) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (2) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (3) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas tentu saja akan meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas dimulai adanya masalah di dalam kelas yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran. Guru berupaya mengatasi masalah, dalam mengatasi masalah ini perlu mencari pengetahuan agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Setelah menentukan masalah dan teori maka disusunlah rancangan penelitian yang akan dilanjutkan implementasi. Dari implementasi ini diadakan monitoring yang berfungsi untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Informasi yang diperoleh dari monitoring merupakan umpan balik bagi penelitian dan sangat menentukan langkah selanjutnya. Refleksi adalah upaya untuk evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator dan pelaksanaan yang terkait dengan penelitian tindakan

kelas yang dilaksanakan. Refleksi ini ditentukan sesudah adanya implementasi dan hasil observasi. Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan. Berdasarkan refleksi ini perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Jika penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara sadar dan sistematis diharapkan kompetensi guru akan meningkat karena guru akan selalu berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang berarti guru akan meningkatkan kompetensinya antara lain subkompetensi: (1) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, (2) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (3) mengembangkan diri secara berkelanjutan, (4) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Dari pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas, guru menyadari kekurangannya dan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya. Guru sadar akan perlunya upaya-upaya pembaharuan atau inovasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan perbaikan. Melalui pengalaman melakukan penelitian guru memahami hubungan antara gagasan atau teori dengan praktik mengajar guru dan belajar siswa dalam kesehariannya, dan kesadaran ini akan menumbuhkan rasa percaya diri yang apabila terus dikembangkan akan meningkatkan harga diri.

Salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan meningkatkan kompetensi guru, jika dilaksanakan di kelas secara sadar dan sistematis, namun tentunya tidak semua kompetensi dapat ditingkatkan tetapi hanya subkompetensi tertentu saja seperti: (1) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (2) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (4) merancang pembelajaran yang mendidik, (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (6) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, (7) mengevaluasi kinerja sendiri, (8) mengembangkan diri secara berkelanjutan, (9) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (10) menguasai struktur bidang studi dan materi kurikulum bidang studi, (11) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (12) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (13) meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Penutup

Seorang guru yang profesional selalu mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan dalam tugasnya sebagai pendidik. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dapat ditinjau dari masalah yang dikaji, bidang kajian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksinya. Masalah yang dikaji adalah masalah yang ditemukan guru, guru peduli terhadap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dan guru berupaya untuk memperbaikinya. Bidang kajian meliputi; masalah pembelajaran, desain dan strategi pembelajaran di kelas, alat bantu, media dan sumber belajar, sistem evaluasi, dan implementasi kurikulum. Jika guru melaksanakan penelitian tindakan kelas maka akan meningkat kompetensinya, karena guru menemukan masalah, berupaya mencari penyebab munculnya masalah, mencari alternatif pemecahannya, melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengamati pelaksanaan tindakan dan mengadakan refleksi. Jika penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan secara sadar dan sistematis yang dilakukan di kelas akan meningkatkan kompetensinya, namun tentunya tidak semua kompetensi dapat ditingkatkan tetapi hanya subkompetensi tertentu saja seperti (1) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (2) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (4) merancang pembelajaran yang mendidik, (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (6) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, (7) mengevaluasi kinerja sendiri, (8) mengembangkan diri secara berkelanjutan, (9) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (10) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (11) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (12) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (13) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajad (2007) Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah artikel diakses dari www.akhmadsudrajad.wordpress.com pada tanggal 28 Nopember 2007
- Angelina Sondakh. (2007) Membangun Profesionalisme Guru artikel diakses dari www.angelinasondakh.com pada tanggal 28 Nopember 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Direktorat Profesi Pendidik (2007) Pedoman Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (online) www.ktiguru.org/index.php/pedoman
- Moh. Uzer Usman. (2004) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2005) *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Rosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rustam dan Mundilarno (2004) *Penelitian Tindakan Kelas* Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Soetjipto Rafli Kosasi (1999) *Profesi Keguruan* Jakarta: Rineka Cipta.